

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 1 PLOSO

Neni Agustin¹

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jalan Garuda No. 09, Tambakberas
Kabupaten Jombang-Jawa Timur

Email correspondence: neniagustin0308@gmail.com

Article History:

Received: 2023-08-04, Accepted: 2023-11-06, Published: 2023-11-20

Abstract

Education is the spearhead of determining the character and future of the nation. Islamic religious education is a conscious effort to prepare students to believe, understand, appreciate, and practice Islam through guidance, teaching, and or training activities by paying attention to demands to respect other religions in relations of inter-religious harmony in society to realize national unity. The purpose of applying the character at SMP Negeri 1 Ploso in the values of Islamic religious education is so that they become Muslim teenagers who are strong, tough, disciplined, responsible and have akhlakul karimah. And when knowledge is not based on akhlakul karimah then knowledge cannot be useful. The concept used in Islamic religious education values refers to the lesson plan which is the translation of curriculum ideas based on the syllabus that has been developed at the national level into the design of the learning process to be realized in learning. The method used in collecting data by means of observation, interviews and documentation using a descriptive qualitative approach.

Keywords: values, education, character building, students.

Abstrak

Pendidikan merupakan ujung tombak penentuan karakter dan masa depan bangsa. Pendidikan agama islam adalah upaya sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Tujuan penerapan karakter di SMP Negeri 1 Ploso ini dalam nilai-nilai pendidikan agama islam yaitu, supaya mereka menjadi remaja-remaja muslim yang kuat, tangguh, disiplin, bertanggungjawab dan mempunyai akhlakul karimah. Dan ketika ilmu tidak didasari akhlakul karimah maka ilmu tidak bisa bermanfaat. Konsep yang digunakan dalam nilai-nilai pendidikan agama islam yaitu mengacu pada RPP yang merupakan terjemahan dari ide kurikulum yang berdasarkan silabus yang telah dikembangkan pada tingkat nasional ke dalam rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Kata kunci: nilai-nilai, pendidikan, pembentukan, karakter, siswa.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang mayoritas masyarakatnya banyak memeluk agama Islam. Idealnya Pendidikan Agama Islam (PAI) melandasi pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi peran pertama dalam dunia pendidikan dalam membangun akhlak yang mulia. (Muhammad Mushfi El iq dan Nurul Fadilah, 2019). Pendidikan karakter di sekolah selama ini baru

menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari fakta-fakta yang ada sebagai indikator pendidikan karakter belum menyentuh pada aplikasi tingkah para pelajar dalam bersikap, bertutur kata, motivasi, serta berbagai tingkah laku lainnya.

Selama ini, pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan pengaruh media elektronik ditengarai bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar dapat dicapai, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Dengan menambahkan materi tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran, langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi proses pembelajaran mata pelajaran yang "ditumpangi". Kondisi inilah yang menuntut agar guru dapat mensiasati dengan bijak agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan mampu mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran juga tujuan pembelajaran pendidikan nilai-nilai karakter.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah. (Muslikin, 2019).

Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi penting dalam penanaman dan pembentukan karakter siswa di sekolah, oleh karena itu pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi hal yang relevan (Muhammad Mushfi El iq dan Nurul Fadilah, 2019). Dengan adanya pendidikan karakter di sekolah dan pendidikan karakter di lingkungan keluarga, maka dapat mengembangkan potensi dasar dalam diri peserta didik sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik. Di SMP Negeri 1 Ploso, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter sudah tertanam sejak dini, hal ini dapat dilihat dari karakter yang dilakukan di sekolah tersebut, mulai dari masuk kelas yang diawali dengan membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai, etika terhadap pengajar tentang cara bicaranya yang sopan serta tingkah lakunya.

METODE DAN LANDASAN TEORI

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ploso Jombang Provinsi Jawa Timur. Yang berada di Jl. Dr.Sutomo No. 99 Ploso (61453) Telp (0321) (888713) Jawa Timur.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. (Dany Mardia). yaitu suatu proses pengumpulan data, dan informai secara mendalam, mendetail, intensif, dan sistematis tentang pealaku, kejadian social setting (latar sosial) atau kelompok dengan menggunakan metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara

efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya. Penelitian ini termasuk kualitatif deskriptif, karena peneliti berusaha untuk menggambarkan fakta tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 1 Ploso.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pendidikan diperlukan adanya karakter dari setiap siswa yang dimuali sejak dini. Agar peserta didik bisa bertanggungjawab, disiplin, jujur, sungguh-sungguh, mempunyai cita-cita untuk jadi orang yang berguna itu akan menjadi terbiasa, karena dari sejak dini sudah didik, dituntun, dikembangkan dan dicetak untuk memiliki karakter sehingga nantinya saat dia sudah ada dilembaga-lembaga dia akan terbiasa dengan semua yang sudah dilakukan sejak dini.

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah (PAUD) sampai ke tingkat perguruan tinggi, hal ini agar memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa dilaksanakan dan dilakukan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. (Fadila dkk)

karakter gemar membaca, karakter cinta tanah air, karakter cinta terhadap jati dirinya sebagai bangsa dan Negara. Jika ingin mencetak manusia yang berkarakter, sebaiknya ditanamkan karakter-karakter itu dimulai level terendah yaitu sejak PAUD atau TK, SD dan SMP, artinya menjadikan fokus utama. Fokus yang paling awal dalam pendidikan yaitu menciptakan karakter, menciptakan sikap nantinya akan mudah artinya dimana manusia ketika akan berprofesi, dia memiliki sebuah pegangan didalam dirinya dan tidak melanggar norma-norma yang berlaku baik norma sosial ataupun norma agama, itu akan menjadikan perlahan pembangunan peradaban manusia di Indonesia itu kembali pulih.

Pada saat SMP lebih ditekankan pada sikap dan pembiasaan karakter. Jika tidak dibiasakan sejak kecil maka pergaulannya bisa kemana-mana dan tidak bisa terkontrol tidak terawasi terhadap perkembangan anak. Sebagai seorang guru di pendidikan dasar atau SMP harus menanamkan sikap pembiasaan karakter yang paling utama dalam mengontrol sikap seorang peserta didik itu yang menjadi konsentrasi guru SD atau SMP, lalu ketika di SMA atau di Perguruan Tinggi peserta didik dibuka pengetahuannya dan cakrawala keilmuannya untuk mengembangkan minat dan bakat yang mereka punya bersama dengan karakter yang mereka bentuk dari kecil hingga dia nanti melanjutkan sekolah atau menjadi seseorang yang bermasa depan.

Di SMP Negeri 1 Ploso mempunyai beberapa langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter siswa, berikut ulasanya:

1. Seluruh guru memberikan teladan untuk seluruh siswanya di SMP Negeri 1 Ploso. Contohnya guru selalu datang tepat waktu, tidak berbicara kasar atau kotor, selalu hadir di setiap jam pelajaran. Guru sebagai teladan harus memberikan contoh yang baik tidak hanya di sekolah tetapi juga di mana pun guru itu akan selalu menjadi perhatian segala tindak tanduknya. Guru yang merupakan orang tua siswa di sekolah harus selalu bertingkah laku baik dan berhati-hati dalam setiap berucap atau berbuat sesuatu supaya dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa. Sering kali seorang guru mengingat siswanya bukan saja karena pelajaran yang diajarkan, tetapi juga karena sifat yang dimilikinya, seperti sabar, tegas, berakhlakul karimah dan didiplin.
2. Guru memberikan penghargaan/apresiasi berupa ucapan selamat dan terima kasih tidak hanya diberikan saat siswa berhasil mengukir sebuah prestasi. Tetapi memberikan apresiasi pada setiap kemajuan yang siswa buat sekecil apapun. misalnya saat siswa yang cerdas akan mendapatkan nilai yang tinggi, hal ini mengacu semangat siswa untuk terus belajar dan mendapatkan hasil terbaik, saat siswa datang tepat waktu dengan menerapkan karakter

disiplin, bersedia membantu temannya, atau berani jujur. membuat siswa lebih percaya diri, siswa juga akan semakin bersemangat dalam belajar karena merasa diakui dan dihargai. Pemberian penghargaan atau apresiasi untuk siswa bukan hanya meningkatkan motivasi belajar mereka, tetapi juga meningkatkan kompetensi di setiap diri siswa dan menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa.

3. Guru menyisipkan pesan moral dalam setiap pelajaran. Mengajarkan kepada siswanya untuk mengambil hikmah dari setiap pelajaran yang dipelajari. Dengan demikian siswa dapat mengetahui bahwa ilmu yang sedang dipelajarinya memang penting untuk masa depannya. Dengan demikian siswa akan tumbuh dan siap menghadapi masalah hidup, serta selalu berpikir optimis, dan berusaha untuk menyelesaikan masalahnya.
4. Guru mengajarkan sopan santun. Di SMP Negeri 1 Ploso ini guru harus menegur siswa yang bertindak kurang sopan supaya siswa tahu apa yang dilakukan atau dikatakan tidak tepat. Memberikan teguran dengan cara yang lemah lembut dan tidak menghakimi karena itu juga bentuk memberikan pelajaran sopan santun tidak menghukum siswanya dengan sanksi fisik tetapi sanksi yang berhubungan dengan keagamaan, contohnya ketika ada siswa yang terlambat guru tidak akan memberikan sanksi fisik tetapi guru akan memberikan sanksi secara agama, seperti sholat dhuha atau membaca ayat-ayat Al Qur'an

Program dan kegiatan-kegiatan yang digalakan oleh SMP Negeri 1 Ploso memiliki pengaruh besar dalam pemebentuka karakter serta ciri kepribadian peserta didik. Adapun strategi guna tumbuh kembang nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Ploso ini ada, diantaranya adalah :

1. Membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai
Sebelum melaksanakan pembelajaran peserta didik berdoa secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah, dan mendidik siswa agar segala permohonan dan permintaannya ditujukan kepada Allah SWT.
2. Membaca asmaul husna dan surat-surat pendek
Selain membaca do'a sebelum pembelajaran dimuali adapun membaca asmaul husna serta surat-surat pendek kurang lebih 10 menit. Dan setelah membaca doa, asmaul husna serta surat-surat pendek peserta didik juga diberikan ceramah sedikit oleh guru yang akan mengajar untuk membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah.
3. Mematuhi peraturan yang ada di SMP Negeri 1 Ploso
Adaya peraturan di sekolahan membuat para siswa di SMP Negeri 1 ploso menjadikan mereka mempunyai karakter disiplin dan bertanggungjawab atas apa yang dapat mereka lakukan dan apa yang tidak boleh mereka lakukan. Jika ada peserta didik yang melanggar aturan seperti terlambat masuk, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, membuat gaduh atau rame saat beragsungnya pembelajaran dan lain sebagainya, guru akan memberikan sanksi tapi tidak sanksi secara fisik tetapi hukumnya yaitu membaca ayat-ayat al-Qur'an atau sholat sunnah dhuha.
4. Kegiatan-kegiatan yang berbasisi agama
Adapun kegiatan yang berbasisi agama di SMP Negeri 1 Ploso ini anatar alain adanya mulog keagamaan, diniyah, acara peringatan hari besar islam (PHBI) dan istigosah bersama setiap Jum'at legi dikelas masing-masing.

PENUTUP

1. Konsep yang digunakan di SMP Negeri 1 Ploso

Dalam memberikan pengarahan mengenai pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Ploso ini menerapkan sikap karakter disiplin, tanggungjawab dan berakhlakul karimah. Pentingnya ditanamkan pendidikan akhlak sehingga menjadi siswa yang akhlakul karimah dan punya rasa tanggungjawab untuk persiapan di masa depannya. Konsep yang digunakan

- dalam nilai-nilai pendidikan agama islam yaitu mengacu pada RPP yang merupakan terjemahan dari ide kurikulum yang berdasarkan silabus yang telah dikembangkan pada tingkat nasional ke dalam rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
2. Langkah-langkah yang diterapkan di SMP Negeri 1 Ploso, antara lain:
 - a. Seluruh guru memberikan teladan untuk seluruh siswa di SMP Negeri 1 Ploso
 - b. Guru memberikan penghargaan/apresiasi berupa ucapan selamat dan terima kasih tidak hanya diberikan saat siswa berhasil mengukir sebuah prestasi. Tetapi memberikan apresiasi pada setiap kemajuan yang siswa buat sekecil apapun.
 - c. Guru menyisipkan pesan moral dalam setiap pelajaran. mengajarkan siswa untuk mengambil hikmah dari setiap pelajaran yang dipelajari.
 - d. Guru mengajarkan sopan santun
 3. Strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa Di SMP Negeri 1 Ploso, antara lain :
 - a. Membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai
 - b. Membaca asmaul husna dan surat-surat pendek
 - c. Mematuhi peraturan yang ada di SMP Negeri 1 Ploso
 - d. Kegiatan-kegiatan yang berbasis agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Beni, P., & dkk. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Sekaran Lamongan: Academia Publication.
- Dinny Mardiana, "Internalisasi Nilai Etika Lingkungan Di Sekolah Dasar," *JurnalSosioreligi* 15 (n.d.)
- Fadilah, & dkk. (2021). *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA.
- Faizahismer. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Debat Islam VS Islam Karya DR. Zakir Naik*. Padang: Guespedia.
- Fita, M. (2020). *Pendidikan Islam Multikultural Konsep Implementasi Proses Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai Multikultural*. Depok: Rajawali Pers.
- Halimatussa'diyah.(2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Hasil wawancara, "Bapak Drs, Moh, Kolil selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Ploso pada 16 Maret 2022 jam 12.54
- Hasil wawancara, "Bapak Suyanto, M.Pd selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 1 Ploso pada 15 Maret 2022 jam 13.45
- Hasil wawancara, "Ibu Endang Sulistyaning Ari, S.Ag selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Ploso pada 15 Maret 2022 jam 12.45
- Hasil wawancara kepada mas M. Abi Ichsan Nuransyah kelas VIII C di SMP Negeri 1 Ploso pada 16 Maret 2022 jam 11.46
- Hasil wawancara kepada mbak Vrilla Zharotussita kelas VIII C di SMP Negeri 1 Ploso pada 16 Maret 2022 jam 11.44
- Lickona, T. (2008). *pendidikan Karakter Panutan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mushfi El Iq, M. B., & Fadilah, N. (2019). Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Mudarrisuna* , 5.
- Muslikin. (2019). Nilai-Nilai Pendidika Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *al-bahtsu* , IV, 25.

- Raihan Purty. (2018). Nilai pendidikan Karakter Anak DiSekolah Perspektif Kemendiknas Internasional Journal of Child an Gender Studies, 1 .
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: prestasi Pustaka.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.